

**Analisis Pengaruh Bisyaroh, Tingkat Pendidikan Asatidz Dan
Supervisi Pengasuh Pondok Pesantren Terhadap Kinerja Asatidz
(Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Ulum Kel. Selapajang Jaya
Kec. Neglasari Kota Tangerang)**

Ijat Munajat¹, Joko Rianto², Dwi Sridani Afriza³

¹Pondok Pesantren Darul Ulum

²³Program Pascasarjana Universitas Islam Syekh-Yusuf , Indonesia, 15118

E-mail Corespondent : 1907030022@students.unis.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa ada tidaknya pengaruh bisyaroh, tingkat pendidikan asatidz dan supervisi pengasuh pondok pesantren terhadap kinerja asatidz. Sampel penelitian ini adalah 80 asatidz pada Pondok Pesantren Darul Ulum Kel. Selapajang Jaya Kec. Neglasari Kota Tangerang. Pengumpulan data menggunakan angket. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi uji validitas, uji reliabilitas, analisis korelasi berganda, analisis regresi sederhana, analisis regresi berganda, koefisien determinasi, Uji t dan Uji F dengan menggunakan software SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) ada pengaruh yang signifikan bisyaroh terhadap kinerja asatidz, 2) ada pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan asatidz terhadap kinerja asatidz, 3) ada pengaruh yang signifikan supervisi pengasuh pondok pesantren terhadap kinerja asatidz, 4) secara bersama - sama ada pengaruh yang signifikan bisyaroh, tingkat pendidikan asatidz dan supervisi pengasuh pondok pesantren terhadap kinerja asatidz. Tingkat pendidikan asatidz mempunyai pengaruh yang lebih besar daripada supervisi pengasuh pondok pesantren dan bisyaroh dalam meningkatkan kinerja asatidz.

Kata Kunci: Bisyaroh, Tingkat Pendidikan, Supervisi dan Kinerja.

Abstract

This study aims to determine and analyze the influence of bisyaroh, asatidz education level and supervision of boarding school caregivers on asatidz performance. The sample of this study was 80 asatidz at Darul Ulum Islamic Boarding School Kel. Selapajang Jaya Kec. Tangerang City Neglasari. Data collection using a questionnaire. The research method used is a quantitative method. Data analysis techniques in this study include validity test, reliability test, multiple correlation analysis, simple regression analysis, multiple regression analysis, coefficient of determination, t test and F test using SPSS version 25 software. The results show that: 1) there is a significant effect bisyaroh has a significant effect on asatidz performance, 2) there is a significant effect of asatidz education level on asatidz performance, 3) there is a significant influence on the supervision of a boarding school caregiver on asatidz performance, 4) together there is a significant influence on bisyaroh, asatidz education level and supervision boarding school caregivers on the performance of asatidz. The level of asatidz education has a greater influence than the supervision of boarding school caregivers and bisyaroh in improving asatidz performance.

Keywords: Bisyaroh, Education Level, Supervision and Performance.

A. Pendahuluan

Pondok pesantren adalah sebuah wadah atau perkumpulan orang dalam rangka mencari ilmu agama islam, minimal paling sedikit terdapat kiai, asatidz, santri, tempat untuk menuntut ilmunya yang biasa disebut kobong atau asrama dan di tambah adanya tempat ibadah seperti mushola atau masjid sebagai titik sentral dan ruh pondok pesantren.

Kebanyakan pondok pesantren yang ada di Indonesia pada umumnya mempunyai masalah klasik yaitu dalam hal pengelolaan atau manajemen pondok. Hala ini sudah menjadi rahasia umum dan sering di bahas dalam berbagai acara demi untuk kemajuan pondok pesantren itu sendiri. Makanya perkembangan pondok pesantren di Indonesia secara global dapat di klasifikasikan sesuai cara atau sistem yang di anutnya, ada pondok pesantren yang modern (*kholaf*) ada pula yang sistem klasik atau tradisional (*salaf*).

Semua pondok pesantren diatas baik yang modern (*khalaf*) ataupun yang tradisional (*salaf*) mempunyai manajemen tersendiri dengan cara masing-masing, tetapi satu tujuan yaitu mencari ridho Alloh Swt dalam berdakwah menyampaikan risalah dan ilmu Alloh kepada santri dan masyarakatnya.

Gambaran diatas sama dengan keberadaan Pondok Pesantren Darul Ulum, yang bermula dari adanya seorang kiai sebagai pendirinya, beliau merantau dari daerah Mauk Kab. Tangerang ke daerah Neglasari Kota Tangerang, beliau awalnya hanya ikut menginap di salah satu rumah tokoh di kampung tersebut. Kemudian kiai tersebut dalam kesehariannya suka mengajar ngaji kepada anak-anak kampung di mushola kecil, kemudian akhirnya datang beberapa orang santri yang ingin belajar.

Semakin hari semakin banyak santrinya yang datang dan diantara mereka masih ada yang pulang pergi dari rumah ke pondok, bahkan ada juga yang ikut menumpang tidur di mushola tersebut. Akhirnya semakin hari semakin banyak yang hendak mengaji bersama kiai tersebut, sehingga timbul inisiatif untuk mendirikan rumah kiai dan kobong atau asrama di sekitar mushola tersebut. Maka apabila pada jaman sekarang ada yang hendak mendirikan pondok pesantren kemudian membikin bangunan terlebih dahulu, kemudian pasang iklan dan cari santri ini sepertinya bukan sebuah pondok pesantren lagi, tetapi mirip hotel yang cari-cari penghuni/ penginap, hotel yang disewakan, penghuni membayar sewanya. Sesudah itu berhak tinggal dengan seenaknya, kalau kotor memanggil petugas untuk membersihkannya.

Pondok Pesantren Darul ulum yang di jadikan objek penelitian bagi peneliti mulai perjuangannya berawal dari tahun 1983. Pondok Pesantren Darul ulum kini berusia 38 tahun merupakan umur yang cukup matang bagi sebuah lembaga

pendidikan yang telah mengeluarkan ratusan bahkan ribuan alumni yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia.

Semenjak berdirinya hingga sekarang, Pondok Pesantren Darul Ulum tetap konsisten dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran dengan melaksanakan program-program harian, mingguan dan tahunan. Di samping itu, Pondok Pesantren Darul Ulum terus mengadakan beberapa gerakan peningkatan dalam proses belajar mengajar, peningkatan kualitas belajar santrinya dan juga kegiatan sosial bermasyarakat.

Misi Pondok Pesantren Darul Ulum adalah menyiapkan santrinya sebagai kader-kader pemimpinan masyarakat yang berkualitas, berakhlak karimah, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berpotensi tinggi, berkepribadian dan berwawasan luas dalam rangka melaksanakan da'wah Islamiyah, sebagai tugas meneruskan risalah Nabi Muhammad SAW yang tak dapat ditinggalkan oleh seorang muslim/ muslimah dengan alasan apapun. Sebab tugas ini merupakan realisasi dari pengamalan al-Qur'an Surat Anahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Artinya; Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik. Juga sejalan dengan sebuah hadis Nabi:

يَلْعَنُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya; Sampaikanlah dariku (Nabi Muhammad SAW) walaupun satu ayat. (HR. Bukhori)

Oleh sebab itu misi dan tugas Pondok Pesantren Darul Ulum harus tetap dalam konteks da'wah Islamiyah yang harus disiapkan sebaik mungkin sejak pembibitan kader, persemaian, penanaman benih sampai dengan pemeliharaannya, sehingga tumbuh subur dan berbuah dengan buah yang berkualitas tinggi, berupa kader juang yang berpotensi sebagai aset umat yang dapat didambakan dan bermanfaat besar bagi agama, nusa dan bangsa. Maka eksistensi Pondok Pesantren Darul Ulum tidak diragukan lagi bagi seluruh pihak, sebagai wadah, pusat pendidikan nasional yang anti pendidikan kolonial dan pusat kaderisasi pemimpin imam masyarakat. Mau tidak mau dan harus diakui bahwa Pondok Pesantren Darul Ulum sangat besar jasanya dalam da'wah Islamiyah kini dan sampai akhir zaman insya Allah. Pondok Pesantren Darul Ulum beroreintasi pada pencetakan dan pembentukan kader muballigh, 'alim sholeh dan muballighah 'alimah solehah yang intelek dan mau serta mampu untuk *khidmah li-d-din wa-l-ummah*.

Berangkat dari kesadaran bahwa misi dan tugas Pondok Pesantren Darul Ulum itu sangat kompleks dan berat, maka Kiai dan Asatidz Pondok Pesantren Darul Ulum

bertekad untuk menunaikan tugasnya dalam mendidik, mengajar, membimbing santri putra dan santri putrinya dengan bermacam-macam metode, sistem dan program yang jelas dan logis dalam menjembatani dan menghantar mereka ke arah tujuan pokok dari Pondok Pesantren sebagaimana tersebut di atas.

Pondok Pesantren Darul Ulum mementingkan pendidikan daripada pengajaran, maka dalam usahanya membawa para santri selalu sejalan dengan arah dan tujuan Pondok Pesantren Darul Ulum. Arah dan tujuan pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Darul Ulum secara garis besar yaitu mencetak santri muttaqin (pribadi yang bertaqwa), imamal muttaqin (pemimpin yang bertaqwa) dan ulamul amilin (ulama).

Namun keberhasilan Pondok Pesantren Darul Ulum dalam menjalankan program-program tersebut diatas akan sangat di pengaruhi oleh banyak faktor diantaranya manajemen pondok pesantren dan kedisiplinan, baik kedisiplinan program-program pendidikan maupun non pendidikan dan kedisiplinan ini tidak hanya berlaku kepada santri saja melainkan berlaku untuk seluruh stakeholder Pondok Pesantren Darul Ulum diantaranya Pengurus dan Asatidz.

Di Pondok Pesantren Darul Ulum peneliti menemukan beberapa fakta tentang manajemen pondok pesantren dan kedisiplinan yang belum sepenuhnya di terapkan dan belum berjalan dengan baik. Ada beberapa peraturan yang sangat disiplin berlaku kepada santri tetapi tidak berlaku kepada sebagian pengurus dan juga asatidznya. Buktinya, Ketika santri melanggar maka akan dikenakan sanksi, seperti peraturan "dilarang meroko". Santri yang kedapatan meroko akan diberi sanksi diantaranya di tajar atau di botak, tetapi kepada beberapa stakeholder pondok pesantren, seperti pengurus dan astidz sanksi tersebut sepertinya tidak maksimal diterapkan.

Tidak maksimalnya penerapan disiplin di Pondok Pesantren Darul Ulum disebabkan adanya masalah dalam Manajemen Pondok Pesantren Darul Ulum itu sendiri hususnya Manajemen Sumber Daya Manusianya (SDM). Sebab, sumber daya manusia adalah bagian terbesar dan terpenting kontribusinya dalam mencapai keberhasilan program-program Pondok Pesantren. Diantara sumber daya manusia yang sangat perlu diperhtikan di Pondok Pesantren Darul Ulum yaitu asatidz itu sendiri. Astidz adalah salah satu faktor yang paling paling dominan dan paling penting sekali karena Asatidz adalah orang yang paling dekat dengan santri di Pondok Pesantren Darul Ulum. Seluruh pengawasan santri di Pondok Pesantren Darul Ulum dengan sistem 24 jam dalam menjalankan program-program pondok pesantren dilakukan oleh Asatidz. Maka, apabila Asatidz ini baik dan maksimal dalam menjalankan program-program pondok pesantrennya maka semua program-program di PondokPesantren Darul Ulum akan tercapai dengan baik dan maksimal.

Namun demikian, Asatidz adalah manusia biasa yang syarat dengan khilaf dan salah. Asatidz adalah manusia biasa yang sewaktu-waktu berubah dan tidak selamanya konsisten dalam pekerjaannya. Artinya, ada banyak factor yang dapat mempengaruhi pekerjaan atau kinerjanya. Kinerja asatidz di Pondok Pesantren Darul Ulum bukan semata-mata hanya hasil kerja atau prestasi kerjanya saja melainkan proses berlangsungnya pekerjaan tersebut perlu diperhatikan.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja asatidz di Pondok Pesantren Darul Ulum yaitu diantaranya bisyaroh (kompensasi) yang di dapatkan. Fakta informasi bisyaroh yang diterima asatidz di Pondok Pesantren Darul Ulum yang peneliti dapatkan sangat rendah dan banyak kekurangannya seperti gaji/ upah asatidz yang jauh di bawah UMR (Upah Minimum Regional) di kota Tangerang. Belum lagi asatidz di Pondok Pesantren Darul Ulum tidak mendapatkan tunjangan-tunjangan yang lainya seperti tunjangan kesehatan, tunjangan pensiun, insentiv, bonus, program perlindungan, bayaran di luar jam kerja, fasilitas dan banyak lagi.

Ahirnya para asatidz seperti tidak kenal lelah walau harus berpindah tempat mengajar sebab upah yang di dapatkan di Pondok Pesantren Darul Ulum hanya cukup untuk beli sabun istilahnya. Kesibukan Asatidz berpindah tempat mengajar inilah yang bisa menjadi sebab kinerja asatidz tidak fokus dan tidak maksimal, sebab mereka lelah dan terlalu banyak yang dipikirkan terkait kebutuhan dan keperluan yang belum terpenuhi.

Faktor-faktor lain yang kemungkinan dapat mempengaruhi kinerja asatidz di Pondok Pesantren Darul Ulum yaitu tingkat Pendidikan asatidz. Tingkat Pendidikan asatidz akan sangat berpengaruh terhadap baik tidaknya kinerja Asatidz, sebab kemampuan seseorang tergantung keilmuan yang diadapatkan dan keilmuan yang di dapat itu akan mempengaruhi karakter, kepribadian, kecakapan, keterampilan, social dan intelektual asatidz. Ini artinya, semakin tinggi tingkat Pendidikan asatidz di Pondok Pesantren Darul Ulum akan semakin banyak pengetahuan dan keterampilan yang santri dapatkan sehingga kinerja asatidz akan semakin baik dan maksimal.

Fakta yang di dapatkan peneliti di lapangan adalah masih ada Asatidz yang mengajar di Pondok Pesantren Darul Ulum hanya tamatan setingkat SMA atau baru lulus di sekolah MA (Madrasah Aliyah) di pondok tersebut. Mereka di perbolehkan mengabdikan, mengajar dan membimbing adik kelasnya. Ada juga asatidz yang di rekrut karna factor dekat, kenal, faktor keluarga atau karna pertimbangan upah yang minimal (ala kadarnya), sehingga terkadang jurusannya tidak sesuai dengan materi pelajaran yang di tugaskan kepadanya. Ini juga yang akan menjadi objek penelitian peneliti dalam tesis.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kinerja asatidz di Pondok Pesantren Darul Ulum yaitu supervisi Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum. Dalam pelaksanaan penyampaian supervisi di Pondok Pesantren Darul Ulum pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum di bantu oleh kepala sekolah dan para wakilnya juga di bantu Kepala Pengasuhan Santri. Dalam pelaksanaan penyampaian dan sosialisai supervisi pengasuh, nampaknya banyak asatidz yang tidak paham proses penyampaian KBM (kegiatan belajar mengajar) di kelas yang sesuai arahan dan bimbingan kepala sekolah atau wakilnya yaitu bagian kurikulum, seperti ada beberapa asatidz yang keluar dari kelas sebelum waktunya, ada asatidz yang suka main HP Ketika proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dan ada asatidz yang terlambat masuk kelas bahkan ada yang sering tidak masuk kelas.

Dari temuan-temuan dan fakta yang peneliti temukan sebagai keganjilan dan kekurangan manajemen pondok tersebut, tetapi terkadang jika melihat perjalanan pondok tersebut santri dan alumninya banyak pula yang sukses dan berhasil bahkan banyak pula yang sudah punya pondok sendiri dan lembaga sendiri.

Faktor-faktor dan kenyataan inilah yang peneliti akan jadikan bahan penelitian, sehingga peneliti tertarik dan membuat judul tesis **“Analisis Pengaruh Bisyaroh, Tingkat Pendidikan Asatidz Dan Supervisi Pengasuh Pondok Pesantren Terhadap Kinerja Asatidz” (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Ulum Kel. Selapajang Jaya Kec. Neglasari Kota Tangerang).**

B. Metode

Dalam penelitian ini, peneliti perlu mengikuti aturan atau kaidah yang berlaku, supaya hasil penelitian yang di hasilkan dikatakan valid. Adapun metode penelitian yang digunakan peneliti adalah menggunakan metode kuantitatif, menurut Sugiyono (2017:11) “Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Adapun populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah para asatidz/ guru di Pondok Pesantren Darul Ulum 1 (pusat) di Kel.Selapajang Jaya Kec. Neglasari Kota Tangerang yaitu; asatidz/ guru Raudotul atfal (RA), Madrasah Diniyyah Takmiliyyah (MDT), Sekolah Dasar IT (SDIT), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) dan pengajian santri, dan cabangnya yaitu; Pondok Pesantren Darul Ulum 2 di Kp. Kebon Kelapa Des. Ketapang Kec. Mauk Kab. Tangerang yaitu;

asatidz/ guru Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasa Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan pengajian santri, Pondok Pesantren Darul Ulum 3 di Kp. Batu Nunggul Kel. Sukatani Kec. Rajeg Kab. Tangerang yaitu; asatidz/ guru Paud dan Taman Pendidikan Al-Qura'an (TPQ), dan Pondok Pesantren Darul Ulum 4 di Kp. Tegal Desa Tanjakan Kec. Rajeg Kab. Tangerang yaitu; pengajian Ibu-ibu, pengajian Bapa-Bapa, Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) dan pengajian santri, sebanyak 126 orang asatidz/ guru.

Sampel adalah sebagian dari populasi penelitian tersebut. Sampel termasuk merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian yang harus ditentukan sejak awal. Dengan penentuan jenis objek penelitian ini, peneliti bisa menentukan metode penelitian yang lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan.

Pengambilan sampel yang dipergunakan oleh peneliti melalui rumus Slovin. Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 126 orang asatidz/ guru yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum 1 (pusat) di Kel.Selapajang Jaya Kec. Neglasari Kota Tangerang maka, hasil perhitungan rumus Slovin dari jumlah populasi 126 asatidz didapat 56 asatidz untuk dijadikan responden. Akan tetapi minimal responden menurut rumus Slovin adalah 60 responden. Maka dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 80 responden yang sudah mewakili asatidz di Pondok Pesantren Darul Ulum.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket skala likert dengan 5 pilihan. Hasil uji coba terhadap masing-masing varibale yang diukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Validitas item (nilai korelasi) bisyrah paling kecil adalah 0,465 dan paling tinggi 0,888, untuk variabel tingkat pendidikan nilai r paling rendahnya 0.695 dan paling tinggi 0.925, untuk variabel supervisi pengasuh pesantren paling rendah 0.784 dan paling tinggi 0.904, serta untuk variabel kinerja asatidz paling rendah 0.613 dan paling tinggi 0.877. Karena ukuran banyaknya subjek uji coba adalah 20 dan dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh batas penolakan hipotesis nol untuk validitas itemnya adalah 0,44. Dengan demikian, seluruh item dari ketiga variabel yang diujicobakan adalah valid.

Reliabilitas untuk pengukuran kinerja asatidz adalah 0,927, supervisi pengasuh pesantren sebesar 0,959, tingkat pendidikan asatidz 0.943, serta bisyrah sebesar 0,899. Oleh karena itu, keseluruhan instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel-variabel penelitian sangat reliabel.

C. Hasil dan Pembahasan

Secara deskriptif, model regresi yang menghubungkan antara bisyrah, tingkat

pendidikan asatidz, dan supervisi terhadap kinerja asatidz adalah

$$\hat{Y} = 0,601 + 0,085X_1 + 0,67X_2 + 0,241X_3$$

Dari persamaan regresi di atas terlihat bahwa semua koefisien pada variabel bebasnya bernilai positif, artinya secara deskriptif ada kontribusi positif dari bisyaroh, tingkat pendidikan asatidz, dan supervisi terhadap kinerja para asatidz. Adapun besar kontribusi simultan dari ketiganya adalah 0,816, yakni 81,6%. Nilai kontribusi ini dapat dikatakan sangat besar. Informasi lain yang diperoleh adalah, kontribusi terbesar diperoleh dari variabel tingkat pendidikan asatidz diikuti oleh supervisi, serta yang terakhir adalah variabel bisyaroh.

Hasil uji inferensial terhadap persamaan regresi di atas diperoleh informasi bahwa peluang penolakan hipotesisnya adalah 0,000 yang jauh lebih kecil daripada taraf signifikansi yang dipilih, yakni 0,05. Dengan demikian, secara bersama ketiga variabel bisyaroh, tingkat pendidikan asatidz, dan supervisi memiliki hubungan linear dengan kinerja para asatidz. Hasil perhitungan uji signifikansi simultannya adaah sebagai berikut.

Tabel 1. Uji Keberartian Model Regresi

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2579.096	3	859.699	112.56 2	.000 ^b
Residual	580.454	76	7.638		
Total	3159.550	79			

Sebagaimana diuraikan di atas, variabel bebas yang kontribusinya kecil terhadap kinerja asatidz adalah bisyaroh. Dari hasil pengujian parsial ditemukan bahwa variabel ini memang tidak memiliki hubungan yang berarti. Artinya kontribusi dari variabel bisyraoh dapat diabaikan atau dapat dibuang dari persamaan regresinya. Berikut hasil pengujian secara individual dari ketiga variabel bebas dalam model regresi

Tabel 2. Pengujian Parsial Variabel dalam Model Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.601	2.304		.261	.000
Bisyaroh (X1)	.085	.055	.100	1.554	.124
Tingkat Pendidikan Asatidz (X2)	.670	.069	.659	9.766	.000
Supervisi Pengasuh Pondok Pesantren (X3)	.241	.064	.250	3.789	.000

Tabel 2 di atas memperlihatkan bahwa nilai signifikansi dari variabel Bisyaroh cukup besar yakni 0,124 yang lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05. Sedangkan dua variabel lainnya, tingkat pendidikan asatidz dan supervisi pengasuh memiliki nilai signifikansi peneolakan hipotesis nol yang sangat kecil, yakni 0,000. Dengan demikian, maka variabel yang memberi kontribusi signifikan terhadap kinerja asatidz adalah tingkat pendidikan asatidz dan supervisi, sedangkan bisyaroh kontribusinya tidak signifikan.

Tingginya kontribusi dari supervisi terhadap kinerja asatidz sangatlah logis, karena supervisi merupakan bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan melakukan stimulasi, koordinasi dan bimbingan secara kontinu untuk meningkatkan pertumbuhan jabatan guru secara individual maupun kelompok.

Sedangkan Oliva dalam Harris dalam Sahertian (2010:18), supervise pengajaran adalah "Segala sesuatu yang dilakukan personalia sekolah untuk memelihara atau mengubah apa yang dilakukan sekolah dengan cara yang langsung mempengaruhi proses belajar-mengajar dalam usaha meningkatkan proses belajar siswa". Hasil penelitian ini terdukung dengan hasil penelitian Edi Rismawan, [Vol 22, No 1 \(2015\)](#) yang menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru.

Begitu juga tingginya kontribusi tingkat pendidikan asatidz terhadap kinerja asatidz, Boyatzis dalam Priansa (2017:86) bahwa kompetensi adalah kapasitas yang dimiliki pegawai, yang mengarah pada perilaku yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan serta sesuai dengan ketetapan perusahaan yang akan membawa hasil seperti yang diinginkan. Hasil penelitian ini terdukung dengan hasil penelitian Putra,

Suwendra & Bagia (2016) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan

Untuk kontribusi variabel *Bisyaroh* terhadap kinerja, walaupun menurut Majid dalam Sahidu (2009:5), *bisyaroh* adalah sesuatu yang dapat melegakan hati seseorang, berupa urusan yang bisa menggembirakan, serta Hadiwiryo dalam Sinambela (2019:447) dapat memberikan sumbangan tenaga dan pikiran demi kemajuan organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, juga Nurcahyani & Adnyani. (2016) yang menunjukkan bahwa kompensasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan. Namun penelitian ini menunjukkan bahwa *bisyaroh* kontribusinya terhadap kinerja *asatidz* tidak signifikan. Hasil ini memberikan informasi bahwa para *asatidz* sangat mungkin tidak terlalu mempertimbangkan faktor kompensasi dalam kerjanya sehari-hari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa Pondok Pesantren Darul Ulum Selapajang Neglasari Kota Tangerang bahwa *bisyaroh* secara signifikan berperan dan memotivasi *asatidz* Pondok Pesantren Darul Ulum Selapajang Neglasari Kota Tangerang untuk meningkatkan kinerja. Tingkat pendidikan *asatidz* berperan dan memotivasi *asatidz* Pondok Pesantren Darul Ulum Selapajang Neglasari Kota Tangerang untuk meningkatkan kinerja. Supervisi pengasuh pondok pesantren berperan dan memotivasi *asatidz* Pondok Pesantren Darul Ulum Selapajang Neglasari Kota Tangerang untuk meningkatkan kinerja. Secara bersama-sama terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *bisyaroh*, tingkat pendidikan *asatidz* dan supervisi pengasuh pondok pesantren terhadap kinerja *asatidz* pada Pondok Pesantren Darul Ulum Selapajang Neglasari Kota Tangerang. Tetapi jika dilihat secara individual, variabel *bisyaroh* tidak memberikan kontribusi berarti dalam peningkatan kinerja para *asatidz*.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka hendaknya mempersiapkan dengan matang tentang perencanaan program *bisyaroh* (penggajian) *asatidz* dengan berdasarkan kualifikasi, kompetensi, kinerja, transparan dan berkeadilan. Pondok Pesantren Darul Ulum Selapajang Neglasari Kota Tangerang hendaknya selalu menyaring dan menyeleksi setiap *asatidz* yang akan mengajar sehingga setiap *asatidz* dapat dipastikan bahwa mereka mengajar sesuai dengan kompetensinya, karena kompetensi yang tinggi dapat menimbulkan kinerja pegawai yang maksimal. Pondok Pesantren Darul Ulum Selapajang Neglasari Kota Tangerang hendaknya mengoptimalkan supervisi pengasuh pondok pesantren kepada seluruh *asatidz* agar

meningkatkan kemampuan, pengetahuan atau sikap dan keahlian asatidz sehingga mereka mampu melaksanakan setiap tugas dan pekerjaannya sebaik mungkin sesuai dengan standar sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja asatidz untuk mencapai tujuan organisasi atau instansi yang telah ditetapkan.

Untuk penelitian berikutnya dapat dilakukan studi lebih lanjut tentang pengaruh bisyaroh, tingkat pendidikan asatidz dan supervisi pengasuh pondok pesantren terhadap kinerja asatidz, sehingga nilai kemanfa'atannya lebih terasa. Selain itu, bagi peneliti berikutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam berbagai penelitian dan menambah variabel selain bisyaroh, tingkat pendidikan asatidz dan supervisi pengasuh pondok pesantren agar lebih memahami variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja asatidz.

Referensi

- Ainur, R.(2012). *Pembaharuan Pesantren*. Jember : STAIN jember Press.
- Akmal, H. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Donni, P. (2017). *Manajemen Kinerja Kepegawaian*. Bandung: Pustaka setia.
- Eneng, M. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Diadit Media.
- Hasibuan, M. S. P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi aksara.
- Kisworo, M. A. (2013). *Pengertian Nama kiai dan santri*. <http://belalangmalang.blogspot.com/2013/04/pengertian-nama-kyai-dan-santri.html>. (di unnduh 7 april2021).
- Kompri.(2018). *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Laily, F. N. (2019). *Supervisi Pendidikan Perspektif Hadis Nabi Dan Pengembangannya Dalam Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Jurnal Volume. 3, No.1. E-ISSN 27162-400.
- Sahertian, P. A. (2010). *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saifudin, A. (2020). *Reliabilitas Dan Validitas*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sidaq. (2019). *Istilah Bisyaroh Digunakan Kalangan Pesantren untuk Pemberian Gaji atau Bayaran*. <https://www.laduni.id/post/read/53333/istilah-bisyaroh-digunakan-kalangan-pesantren-untuk-pemberian-gaji-atau-bayaran>. (di unduh 7 maret 2021)
- Sinambela L. P., dan Sinambela S. (2019). *Manajemen Kinerja: Pengelolaan, Pengukuran, dan Implikasi Kinerja*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sinambela L. P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta. Qur'an (PTIQ) Jakarta.
- Syaiful, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Teguh, F.(2019). *Ini Penjelasan Waketum MUI Soal Bisyaroh*. <https://www.republika.co.id/berita/nasional/politik/19/05/30/psbdtd377-ini-penjelasan-waketum-mui-soal-bisyaroh>. (diunduh 3 Maret 2021).
- Zuhairi, M. (2010). *Hadratussyaiikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keumatan dan Kebangsaan*. Jakarta: Kompas.